

Wisata Alam Taman Nasional Gunung Halimun Salak: Solusi Kepentingan Ekologi dan Ekonomi

(Natural tourism at Gunung Halimun Salak National Park: A solution for ecological and economic interest)

Meti Ekayani^{*}, Nuva, Rizqiyah Yasmin, Fernando Sinaga, La Ode M. Maaruf

ABSTRAK

Perluasan cakupan kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) menimbulkan *conflict of interest* yang bersifat *trade off* antara kepentingan TNGHS yang memiliki fungsi utama sebagai area konservasi (kepentingan ekologi) dan kepentingan masyarakat sekitar yang memanfaatkan hutan untuk kebutuhan ekonomi. Salah satu jasa lingkungan *intangible* yang dimiliki TNGHS adalah wisata alam di zona pemanfaatan yang diharapkan dapat sebagai salah satu alternatif *win-win solution* terhadap *trade off* kepentingan konservasi dan kepentingan ekonomi kawasan konservasi. Pengembangan wisata alam di taman nasional merupakan skema pembayaran jasa lingkungan yang akan memberikan nilai tambah bagi kawasan konservasi, baik sebagai fungsi konservasi maupun manfaat ekonomi yang tidak bersifat eksploitasi sehingga tidak membahayakan kelestarian taman nasional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji sejauh mana kegiatan wisata alam di TNGHS dapat mendukung kegiatan konservasi dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Tingginya nilai ekonomi wisata serta dampak ekonomi berupa penyerapan tenaga kerja dan dampak *multiplier* menunjukkan bahwa TNGHS memiliki jasa lingkungan berupa wisata alam yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat. Kelestarian dan keindahan sumber daya alam TNGHS mutlak harus dijaga guna keberlangsungan wisata alam, karena tanpa keindahan dan kelestarian alam TNGHS tidak akan ada kegiatan wisata alam, yang berarti tidak akan ada manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Kata Kunci: dampak ekonomi, efek pengganda, konservasi, nilai ekonomi, pembayaran jasa lingkungan, Taman Nasional Gunung Halimun Salak

ABSTRACT

The extended of Gunung Halimun Salak National Park (TNGHS) coverage area pose a *conflict of interest* which is trade-off between the interests of the TNGHS main functions as conservation areas (ecological interests) and interests of local people who use the forest for economic needs. One of the intangible environmental services of TNGHS is natural tourism in the used zone which can be a win-win solution alternative to the trade off of conservation and economic interests in conservation area. Natural tourism in national parks is a payments for ecosystem services (PES) scheme that will provide added value, both conservation and economic benefits as non-exploited activity that will not endanger the national parks preservation. Therefore, in this study, how the natural tourism activities in TNGHS can support conservation and local economic improvement is examined. The high economic value of tourism and economic impact i.e. multiplier effect and job opportunity demonstrate that natural tourism in TNGHS as environmental services is very important. Natural resources and the beauty of nature in TNGHS should be preserved to keep the sustainability of natural tourism, because without the conservation of natural resource thus will be no natural tourism, which means there will be no economic benefit to the community.

Keywords: conservation, economic Impact, economic Value, Gunung Halimun Salak National Park, multiplier Effect, payments for ecosystem services

PENDAHULUAN

Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (TNGHS) merupakan salah satu kawasan konservasi yang penunjukannya berawal dari Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 282/Kpts-II/1992 pada tanggal 28 Februari 1992 dengan luas 40.000 Ha sebagai Taman Nasional Gunung Halimun (TNGH). Atas dasar kondisi sumber daya hutan yang dinilai semakin terancam rusak, maka melalui SK Menteri Kehutanan

No. 175/Kpts-II/2003, kawasan TNGH mengalami perluasan menjadi 113.357 Ha. Kawasan ditambah dengan kawasan hutan Gunung Salak, Gunung Endut, dan sekitarnya yang semula hutan produksi terbatas dan hutan lindung yang dikelola Perum Perhutani. Sejak saat itu berubah menjadi satu kesatuan kawasan konservasi TNGHS.

Perluasan kawasan TNGHS yang meliputi pemukiman, lahan pertanian, dan kawasan dimana masyarakat melakukan aktivitas ekonomi (Hartono *et al.* 2007) menuai benturan kepentingan antara kepentingan ekologi (konservasi) dan ekonomi yang bersifat *trade-off*. Balai Konservasi Sumber daya Hutan (BKSDH) memiliki kepentingan untuk memulihkan kembali fungsi ekologis (konservasi)

Departemen Ekonomi Sumber daya dan Lingkungan,
Fakultas Ekonomi Manajemen, Institut Pertanian Bogor,
Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

* Penulis korespondensi: E-mail: metieka@yahoo.com